



PROGRAM PELATIHAN 3R UNTUK GURU DAN SISWA DI SEKOLAH MADRASAH IBTIDAYIAH AL KHOIRIYAH RENGASDENGKLOK, KARAWANG JAWA BARAT

Sulistiyani Puteri Ramadhani¹ Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Trilogi
Email : sulistiyani@trilogi.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini adalah artikel mengenai pemaparan hasil dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, warga sekolah dan sekaligus peluang bagi mereka untuk bekerja pada pengolahan sampah yang dapat menghasilkan nilai bisnis. Lebih diutamakan, program ini juga memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di wilayah tersebut. Karena sampah-sampah inilah yang kemudian nanti mencemari sungai Citarum karena wilayah Rengasdengklok merupakan DAS dari sungai Citarum. Fakta membuktikan rata-rata satu orang akan menghasilkan sampah 0,76 Kg per hari. Oleh sebab itu program ini akan memberikan jalan keluar bagi permasalahan sampah di masa yang akan datang. Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan berupa pendampingan dimana para siswa mendemonstrasikan sikap memilah sampah organik, non-organik, dan B3 (beracun, bergas dan berbahaya) dalam mewujudkan sikap peduli terhadap sampah dan pendampingan sekolah sehat. Metode yang digunakan yaitu : (1) observasi awal untuk mengetahui kondisi mitra (2) mengadakan pre-test tentang 3R dan peduli sampah untuk guru dan siswa, (3) memberikan sosialisasi pelatihan untuk guru dalam membuat RPP berbasis Lingkungan, (4) dan mengadakan post test terkait 3R dan peduli sampah. Hasil dari pengabdian ini adalah (1) Guru dapat membuat RPP berbasis lingkungan bersih. (2) siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah, Rengasdengklok, Karawang telah memahami materi 3R dan peduli sampah yang telah disampaikan, (3) siswa dapat memahami pelatihan mendaur ulang sampah dengan bahan plastik, (4) pelaksanaan action plan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, karakter peduli lingkungan, peduli sampah, sekolah sehat

ABSTRACT

This article is an article about the presentation of the results of community service. The purpose of community service is to provide education to the community, school residents and at the same time opportunities for them to work on waste management that can produce business value. Preferably, this program also aims to reduce the amount of waste in the area. Because this garbage then later pollutes the Citarum river because the Rengasdengklok region is a watershed from the Citarum river. Facts prove an average of one person will produce 0.76 kg of waste per day. Therefore this program will provide a solution to the problem of waste in the future. Implementation of activities in the form of giving 3R material (Reduce, Reuse, Recycle) and in the form of assistance where students demonstrate the attitude of sorting organic waste, non-organic, and B3 (toxic, gassed and dangerous) in realizing an attitude of caring for waste and mentoring for healthy schools. The methods used are: (1) preliminary observations to find out the condition of partners (2) conducting pre-tests about 3R and caring for rubbish for teachers and students, (3) providing training socialization for teachers in making RPP based on Environment, (4) and holding post test related to 3R and care about rubbish. The results of this dedication are (1) Teachers can make clean environmental based lesson plans. (2) students at the Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Madrasa school, Rengasdengklok, Karawang have understood the 3R material and cared about the waste that has

been delivered, (3) students can understand the training to recycle waste with plastic materials, (4) the implementation of the action plan can work well and smoothly.

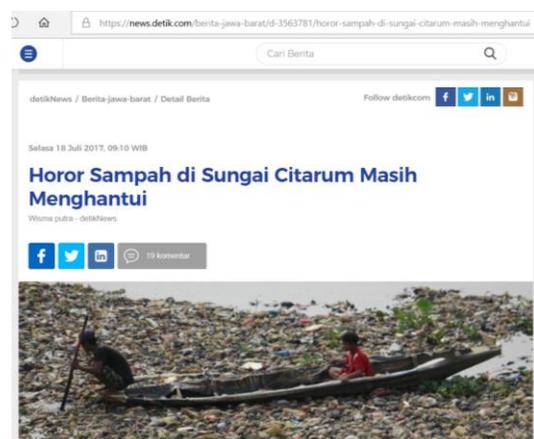
Keywords: community service, character care for the environment, care for waste, healthy schools

A. PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan kita salah satunya adalah menciptakan generasi cinta hidup bersih. Hidup bersih sangat erat hubungannya dengan sampah. Penanaman sejak dini bagaimana membuang sampah adalah program sekolah yang harus benar-benar dicermati oleh sekolah. Namun pada kenyataannya wilayah rengasdengklok karawangan Jawa Barat Persoalan sampah adalah masalah yang tak pernah selesai ditangani. Bahkan dari waktu ke waktu persoalan ini terus menghantui seiring dengan bertambahnya populasi penduduk yang berkorelasi pada semakin bertambahnya sampah yang dibuang. Perlu kerja keras dan pemahaman yang sama dari semua pihak untuk bisa mengatasi hal ini. Sebab jika tidak ada sinergitas di antara semua unsur, baik pemerintah, masyarakat, hingga lingkungan terkecil di keluarga, maka niscaya keinginan untuk menjadikan suatu wilayah bebas dari sampah hanyalah sebuah angan-angan yang tak pernah tercapai.

Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Pengamatan yang dilakukan lebih kepada karakter siswa sekolah dan remaja yang kurang peduli atau bahkan

tidak tahu dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini diketahui dari pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di daerah sekitar. Hasil survey observasi yaitu (1) masih ditemukan sampah plastik dan sisa makanan di kolong meja siswa, lantai sekolah dan juga di depan sekolah (2) belum adanya tempat sampah organik dan non-organik untuk pembuangan sisa makanan ataupun sampah yang dapat didaur ulang. (3) Lingkungan sekitar sekolah khususnya di sungai citarum sangat memprihatinkan. Dikutip dari halaman detik.com salahsatu lingkungan yang paling dekat dengan sekolah yaitu kawasan sungai citarum di Jawa Barat yang disebut sebagai salah satu sungai paling tercemar didunia. Sampah yang terus menumpuk bahkan sudah menutupi permukaan air. Dikutip dari detik.com/berita/jawabarat.



Untuk itu dari hasil observasi yang ada dilapangan menunjukkan bahwa perlunya pendidikan khusus untuk membina karakter untuk peduli terhadap lingkungan tidak membuang sampah sembarangan dan membudayakan hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, untuk pembinaan karakter peduli lingkungan memang harus dirintis sejak awal. Berdasarkan hal tersebut, selain didorong oleh kepedulian terhadap lingkungan, memang sudah selayaknya setiap sekolah harus memiliki program yang mengedepankan sekolahnya untuk menjadi contoh bagi sekolah lainnya dan membentuk karakter generasi muda dengan ciri khasnya masing-masing. Misalnya, Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Rengasdengklok yang menjadi tempat sekaligus sasaran utama dari pengabdian padamasyarakat yang dilaksanakan sangat mengharapkan terbentuknya sekolah sehat yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan untuk senantiasa dijaga kelestariannya.

B. METODE

Awal kegiatan pengabdian dimulai dari survey ke lokasi dekat tempat tinggal. Tempat yang dipilih adalah di sekolah dasar kecamatan piyungan. Metode yang dilakukan dalam analisis ini adalah deskriptif kuantitatif. Dosen melakukan pengabdian masyarakat di kecamatan rengasdengklok selama 2 hari di kelas dan 2 hari di lapangan, kemudian

hasilnya di analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui hasil dari wawancara kepada guru tentang pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dan action plan di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk memberikan pembekalan pada guru dan siswa SD di Kecamatan Rengasdengklok untuk dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan generasi muda Indonesia agar peduli terhadap lingkungan dimulai dari memberikan pembekalan guru dalam membuat RPP berbasis karakter peduli lingkungan.

Rancangan kegiatan Hari pertama pengabdian masyarakat adalah penyampaian materi kepada guru-guru di Kecamatan Rengasdengklok. Hari kedua adalah pendampingan guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran berbasis karakter peduli lingkungan. Hari ke tiga dan ke empat adalah pengamatan di sekolah mengenai karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa-siswa SD. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan lembar observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman guru tentang materi yang telah disampaikan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran dan bagaimana

action siswa dalam menerapkan karakter pembelajaran di kelas.

Untuk memperjelas Program yang telah dilakukan yaitu :

a. Memberikan pemahaman guru dalam membuat RPP berbasis Lingkungan.

Untuk menjalankan program peduli lingkungan, diberikan factor yang paling utama yaitu pembekalan guru untuk menjakankan lingkungan bebas sampah. Disini guru – guru diberikan palatihan tentang membuat RPP berbasis lingkungan. Sejalan dengan tugas guru yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. (Uno, 2015) Untuk itu saya memberikan pemaparan tentang pengembangan RPP berbasis lingkungan. Lingkungan yang tercemar oleh sampah dapat dimanfaatkan dengan bentuk mengemas RPP sebagai acuan pembelajaran di kelas. Berikut foto kegiatan pemateri.



Gambar 1. Sedang memberikan pemaparan materi kepada guru pembuatan RPP berbasis lingkungan

b. Menyediakan Tempat Sampah Di Tempat Strategis

Untuk mempermudah siswa membuang sampah kita memempatkan tempat sampah di tempat yang strategis. Misalnya di depan kelas, lorong sekolah, dekat tempat duduk di halaman, dekat kantin. Pilih tempat sampah yang kuat dan agak besar. Karena digunakan banyak orang jadi biar lebih terbiasa membuang sampah di tempat sampah.



Gambar 2. menyediakan tempat sampah

c. Memasang Poster Himbauan Membuang Sampah Pada Tempatnya

Tempat sampah saja tidak cukup, untuk itu perlu ada poster himbauan kepada seluruh anak didik, untuk memasang poster ditempat yang mudah dilihat.

d. Memperdengarkan Audio Setiap Siswa Datang, Istirahat Dan Pulang Tentang Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya

Kadang tidak sedikit siswa yang malas melihat poster atau tulisan apapun yang ada disekolah, maka cara efektif selanjutnya adalah dengan memperdengarkan audio yang isinya tentang himbauan membuang sampah pada tempatnya, pertama mungkin hanya sebagian anak yang mendengar namun jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan, harapannya adalah apa yang mereka dengar bisa dilaksanakan dengan baik.

e. Memilih Duta Kebersihan Dikalangan Siswa

Agar semangat siswa tetap terjaga dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah, maka sesekali harus ada hadiah kepada anak yang paling bersih dan dianggap paling peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

f. Mengadakan Lomba Kebersihan Kelas

Upaya menciptakan lingkungan bersih harus dilaksanakan secara bersama – sama, salah satu cara paling efektif setelah beberapa hal diatas dilaksanakan adalah dengan mengadakan lomba

kebersihan kelas. Dengan cara ini akan ada kerja sama antara wali kelas dan siswa agar tidak ada sampah berserakan dikelasnya.

g. Sekolah Mengadakan Pameran Hasil Karya Dari Sampah

Setelah siswa tertib membuang sampah pada tempatnya, agar lebih berkesan adakan pameran hasil karya siswa dari sampah, namun tentunya harus ada pembinaan dan pendampingan tentang kegiatan tersebut, hasil karya bisa berupa tas dari plastik, tikar dari plasti atau baju dari plastik dan lain sebagainya



Gambar 3. Sedang mengadakan pameran dan lomba dari hasil sampah kerajinan yang dibuat oleh siswa

h. Teladan Yang Baik Dari Kepala, Guru Serta Staf Sekolah

Terakhir yang tidak kalah penting adalah pemberian contoh budaya buang sampah pada tempatnya, kepala, guru dan staf harus menunjukkan kepada siswa bahwa, mereka juga peduli dengan sampah, jadi siswa ada figur yang bisa ditirunya.

Dari program yang telah dijalankan bertujuan untuk : 1. Mendorong para guru untuk men- ciptakan sekolah yang adiwiyata. 2. Membentuk generasi muda



yang ber- karakter peduli lingkungan dikecamatan Rengasdengklok yang mengedepankan karakter peduli lingkungan. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD disalahsatu Kecamatan Rengas Dengklok, untuk dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan generasi muda Indonesia agar peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi dilaksanakan selama 4 hari dan 5 hari yang lain berupa pendampingan dan action plan dimana para guru mempraktikkan nilai yang berkarakter peduli lingkungan dalam mewujudkan sekolah bersih terbebas sampah.

Demikian hasil dari Program Pengabdian 3r Ke Sekolah Madrasah Ibtidayiah Al Khoiriyah Rengasdengklok, Karawang Jawa Barat, program pengabdian ini bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan meminimalisir sampah yang terjadi.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa dalam meningkatkan kebersihan sekolah terbebas dari sampah dan memilah program 3R di Kecamatan Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Penyuluhan, bimbingan teknis dan pendampingan di sekolah perlu terus dilakukan sehingga guru, siswa dan staff sekolah peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Hamzah Uno, 2015 *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Detik. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3563781/horor-sampah-di-sungai-citarum-masih-menghantuiPublishing>.